

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembuktian hipotesis yang diajukan pada penelitian, temuan dan pembahasan dari penelitian sebelumnya maka diajukan kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara persepsi kepemimpinan situasional (X_1) terhadap komunikasi interpersonal (X_3). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat persepsi kepemimpinan situasional (X_1) maka semakin kuat komunikasi interpersonal guru di SMP Swasta Kecamatan Medan Sunggal (X_3).
2. Terdapat pengaruh antara persepsi kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (X_4). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi kepemimpinan situasional (X_1) maka semakin tinggi Kepuasan Kerja (X_4) guru di SMP Swasta Kecamatan Medan Sunggal.
3. Terdapat pengaruh antara keinovatifan (X_2) guru terhadap komunikasi interpersonal (X_3) guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keinovatifan (X_2) maka semakin kuat komunikasi interpersonal (X_3) guru di SMP Swasta Kecamatan Medan Sunggal.
4. Terdapat pengaruh antara keinovatifan (X_2) guru terhadap kepuasan kerja guru (X_4). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keinovatifan (X_2) maka semakin tinggi kepuasan kerja guru (X_4) di SMP Swasta Kecamatan Medan Sunggal.

5. Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal (X_3) guru terhadap kepuasan kerja guru (X_4). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat komunikasi interpersonal (X_3) guru maka semakin tinggi kepuasan kerja guru di SMP Swasta Kecamatan Medan Sunggal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dalam uraian di atas maka dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru di SMP Swasta yang ada di Kecamatan Medan Sunggal di ajukan implikasi penelitian sebagai berikut :

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi kepemimpinan situasional berpengaruh langsung positif terhadap komunikasi interpersonal; (2) Persepsi kepemimpinan situasional berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru; (3) Keinovatifan berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal; (4) Keinovatifan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru; (5) Komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru merupakan temuan penelitian yang dapat menambah sumbangan terhadap pengembangan teori perilaku organisasi khususnya teori kepemimpinan situasional, keinovatifan, komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja.

Sejalan dengan penelitian dan teori yang mendasarkan hubungan kausal antar variabel yaitu : (1) Upaya peningkatan kepuasan kerja guru melalui kepemimpinan situasional dengan cara memberikan instruksi, berkonsultasi, mendukung dan mendelegasikan kepada bawahan sesuai dengan kematangan, kemampuan, kemauan dan keterampilan bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab; (2)

Upaya peningkatan kepuasan kerja guru melalui keinovatifan dengan memperhatikan motivasi guru, hambatan dalam bekerja, kebebasan dalam bekerja dan adanya tantangan pekerjaan; (3) Upaya peningkatan kepuasan kerja guru melalui komunikasi interpersonal dengan memperhatikan keterbukaan informasi kepada guru, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan sesama rekan guru; (4) Komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kepuasan kerja guru dengan memperhatikan pekerjaan itu sendiri, sistem gaji, promosi, pengawasan, rekan kerja dan lingkungan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat di manfaatkan oleh berbagai pihak sebagai bahan keilmuaan dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru yang berimplikasi kepada dinas pendidikan, kepala sekolah, guru dan peneliti.

1. Upaya Peningkatan Kepuasan Kerja Guru melalui Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian persepsi kepemimpinan situasional terbukti memiliki pengaruh langsung positif terhadap kepuasan kerja guru. Kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru yang pada akhirnya berimplikasi kepada kinerja guru. Gaya kepemimpinan situasional yang memiliki ciri dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kondisi, keadaan bawahan memastikan guru mendapatkan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya.

Model partisipatif dalam kepemimpinan situasional kepala sekolah merupakan model yang memberikan pengaruh besar terhadap nilai total persepsi kepemimpinan situasional kepala sekolah maka usaha untuk melibatkan guru, memberikan

kesempatan kepada guru untuk memberikan ide dan gagasan, memberikan kesempatan berkontribusi dengan daya dan pikirannya di yakini akan memberikan kepuasan kerja bagi guru tersebut.

2. Upaya Peningkatan Kepuasan Kerja Guru melalui Keinovatifan

Keinovatifan yang dimiliki oleh guru berpengaruh terhadap kepuasan kerjanya. Guru yang memiliki karakter inovatif akan mendapatkan kepuasan dalam bekerja apabila memiliki keleluasan untuk menemukan ide baru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Keinovatifan guru juga turut serta mendorong guru lainnya dalam mengembangkan keilmuan dan pengetahuannya serta berkesempatan dalam mengikuti pelatihan yang dibutuhkan. Dorongan demikian akan memunculkan sikap kepuasan pada guru karena guru merasakan adanya dukungan dalam usaha ia untuk berkembang.

Hambatan dalam bekerja merupakan indikator yang sangat besar yang mempengaruhi keinovatifan seorang guru. Hambatan dalam bekerja merupakan rintangan yang menyebabkan terhalangnya sikap inovatif dari guru. Hambatan tersebut dapat berupa kebijakan maupun material yang menghalangi lahirnya sikap inovatif guru.

Upaya yang dapat dilakukan adalah membuka ruang hambatan melalui kebijakan sekolah yang mendukung guru untuk berperilaku inovatif, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memberikan kenyamanan dalam berperilaku inovatif kepada guru. Inovatifnya seorang guru dapat dilihat dari ada tidaknya ide dan gagasan yang muncul dalam menyelesaikan permasalahan yang menjadi tantangan guru dalam mengajar dan tugas administratif lainnya. Penyelesaian

masalah yang di hadapi guru melalui usaha dan gagasan sendiri turut serta meningkatkan kepuasannya dalam bekerja. Guru akan memiliki rasa percaya diri yang baik mengingat ia dianggap telah kompeten dalam menyelesaikan permasalahan dengan pemecahan masalah yang ia rancang sendiri.

3. Upaya Peningkatan Kepuasan Kerja Guru melalui Komunikasi Interpersonal

Guru yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat dilihat dari penyampaian pesan yang lengkap dan efisien kepada penerima. Komunikasi yang sesuai dilakukan oleh guru mendapatkan kesan yang mendalam kepada orang lain sehingga guru merasakan kenyamanan pada saat menerima tugas tanggung jawab dan lingkungan bekerja yang mendukung akan menyebabkan kepuasan kerja yang meningkat.

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh data mayoritas kemampuan guru dalam batas cukup. Berdasarkan hal ini perlu adanya upaya perbaikan komunikasi interpersonal guru, komunikasi yang baik dalam menjaga hubungan dengan rekan kerja. Pemberian gagasan dari kepala sekolah dalam bentuk dukungan membuat inovasi pembelajaran dapat meningkatkan kepuasan kerja guru sebagai pengakuan atas kerjanya.

Kepuasan kerja guru akan tercermin dengan sikap dan perasaan senang, suka, tidak mengeluh dan respons positif terhadap pekerjaannya. Guru yang puas terhadap pekerjaannya akan menunjukkan sikap bertanggung jawab dan perilaku disiplin, positif yang diwujudkan dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya seorang guru yang merasa tidak puas terhadap pekerjaannya akan menunjukkan sikap/perilaku

yang tidak bertanggung jawab yang dapat dilihat dari rendahnya disiplin kerja. Implikasinya kepuasan kerja dapat di refleksikan melalui sikap positif dan negatif yang dilakukan oleh guru terhadap pekerjaannya sendiri.

Guru merasa tidak nyaman apabila diperlakukan tidak adil. Melalui kemampuan komunikasi interpersonal yang baik bagi kepala sekolah sebaiknya dapat menunjukkan sikap kesetaraan bagi semua guru. Komunikasi yang menunjukkan adanya kesamaan bagi semua guru seperti dalam keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh semua guru, memiliki rasa empati yang sama kepada guru yang mendapat musibah, memberikan dukungan dan kesempatan yang sama kepada seluruh guru untuk maju dan berkembang dan berpikir positif akan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada semua guru.

4. Implikasi Terhadap Dinas Pendidikan

- a. Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa kepuasan kerja guru akan meningkat jika persepsi kepemimpinan situasional kepala sekolah tinggi, keinovatifan semakin tinggi dan komunikasi interpersonal semakin baik. Sehubungan dengan hasil penelitian, Dinas Pendidikan Kota Medan perlu mengembangkan kewirausahaan sekolah melalui kepemimpinan kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru.
- b. Penyusunan program yang memberikan ruang guru dalam berkreaitifitas, meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi yang dimilikinya. Kegiatan yang disusun dapat berupa kompetisi maupun pelatihan dan bimbingan kepada guru.

- c. Keterampilan berkomunikasi guru dapat ditingkatkan dengan pelatihan pendampingan keterampilan komunikasi guru, kegiatan studi banding untuk memperluas wawasan guru dan membuat komunitas guru yang dapat meningkatkan interaksi sesama guru. Program yang dirancang dalam dapat berupa lingkup skala regional antar sekolah maupun antar kota/kabupaten.

5. Implikasi Terhadap Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah menyusun program sekolah dengan memanfaatkan hasil penelitian penulis dengan orientasi indikator dari setiap variabel kepemimpinan situasional, keinovatifan diri dan kemampuan berkomunikasi interpersonal dan kepuasan kerja. Program yang dapat dirancang dalam bidang kepemimpinan situasional yaitu berupa pelatihan kepemimpinan pembelajaran dan organisasi. Program yang berhubungan dengan kreativitas dapat dirancang pembuatan pameran event sekolah yang menampilkan hasil karya kreativitas guru. Program yang berhubungan dengan peningkatan komunikasi interpersonal yaitu program pelatihan *public speaking* bagi guru.
- b. Kepala sekolah memperhatikan dan mendiagnosa kematangan bawahan sehingga dapat tepat dapat menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan kemauan, kematangan dan kompetensi yang di miliki bawahan atau guru dalam upaya kepala sekolah meningkatkan kepuasan kerja guru.
- c. Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan rasa puas guru terhadap pekerjaannya dapat dilakuakn dengan memberikan rasa adil bagi semua guru yaitu keadilan dalam mendapatkan penghargaan ataupun *punishment*

terhadap semua guru, kesempatan dalam mendapatkan pelatihan dan keikutsertaan event perlombaan dan kenyamanan bagi semua guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Peran serta kepala sekolah yang dilaksanakan dengan baik akan menjaga tingkat kepuasan kerja guru yang berdampak kepada kinerjanya yang juga semakin baik.

6. Implikasi Terhadap Guru

- a. Guru meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pimpinan kepadanya, bersifat terbuka akan saran dan ide dari pimpinan, bersikap optimis, percaya diri, realistis dan berpikir positif. Upaya yang dilakukan guru tersebut akan mendapatkan penghargaan yang setimpal sesuai dengan harapan sehingga pada akhirnya guru merasakan kepuasan dalam bekerja.
- b. Guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup meliputi berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi sehingga guru dapat diandalkan oleh kepala sekolah maupun rekan kerja sekaligus membentuk lingkungan kerja yang bernilai positif.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut untuk meningkatkan kepuasan kerja guru, yaitu :

1. Kepala Dinas Pendidikan

- a. Memfasilitasi dan membuat rencana program kewirausahaan sekolah dalam ruang lingkup regional yang dapat diikuti oleh semua guru dalam upaya peningkatan kepuasan kerja guru.

- b. Memberikan arahan dan bimbingan kepada kepala sekolah dan guru akan pentingnya kepuasan kerja yang menjadi landasan dan motivasi dalam bekerja sehingga menjadi pemahaman bersama untuk dapat di tingkatkan.

2. Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan pengetahuan kepala sekolah tentang kepuasan kerja guru dengan menggunakan pola kepemimpinan situasional, keinovatifan dan berkomunikasi interpersonal dengan memperhatikan indikator variabel yang masih dalam tahapan kurang di Kecamatan Medan Sunggal.
- b. Menciptakan dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama guru melalui pendekatan psikologis yaitu menciptakan suasana kekeluargaan, membangun budaya kolaborasi antar sesama sehingga tercipta budaya positif di sekolah.

3. Guru

Mampu mengelola kepuasan kerja diri melalui penyesuaian kepemimpinan situasional kepala sekolah, pengembangan kemampuan berkomunikasi interpersonal dan berinovasi sebagai bentuk dari aktualisasi diri.

4. Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kepuasan kerja guru dengan memperluas variabel yang di duga turut memberikan pengaruh.